



## EDUKASI PROTOKOL KESEHATAN DAN PEMBUATAN *HAND SANITIZER* DALAM RANGKA PERSIAPAN SEKOLAH TATAP MUKA

Dyan Wigati <sup>1</sup>, Lindawati Setyaningrum <sup>2</sup>, Iski Weni Pebriarti <sup>3</sup>, Edi Susanto <sup>4</sup>, Dwi Koko Pratoko <sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> STIKES dr Soebandi Jember,

<sup>5</sup> Universitas Jember, Jember

E-mail korespondensi: [dyanwigati@stikesdrsoebandi.ac.id](mailto:dyanwigati@stikesdrsoebandi.ac.id)

---

### Article History:

Received: 21 April 2021

Revised: 22 April 2021

Accepted: 20 Mei 2021

**Kata Kunci :** *Protokol kesehatan, Handsanitizer, COVID 19, Pembelajaran tatap muka*

**Keywords:** *Health protocol, Handsanitizer, COVID 19, Offline learning*

---

### Abstrak: (Dalam Bahasa Indonesia)

**Latar Belakang :** Pandemi *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19) saat ini masih berlangsung dan masih belum ada kejelasan kapan usai. Beberapa hal yang sudah dilakukan sebagai upaya pemutusan rantai penyebaran virus diantaranya penerapan protokol kesehatan, pembatasan berkegiatan dan pemberian vaksin. Dalam hal persiapan kegiatan sekolah tatap muka, diperlukan beberapa hal diantaranya sarana dan kesiapan setiap personel di sekolah baik pendidik maupun siswa siswinya. Untuk menunjang hal tersebut maka dilakukan pengabdian masyarakat dengan fokus edukasi tentang protokol kesehatan dan pelatihan pembuatan *hand sanitizer* bagi pendidik dan tenaga kependidikan yang nantinya berinteraksi langsung dengan siswa siswi di sekolah.

**Metode :** Kegiatan ini berupa diskusi interaktif secara langsung dari tim pengabdian kepada pendidik dan tenaga kependidikan disertai praktik langsung membuat *hand sanitizer* dengan bahan dan alat yang mudah didapat dan murah tetapi tetap memenuhi standar kesehatan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 3 April 2021 di SDN Kebonsari 01, Jember, Jawa Timur.

**Hasil:** Dengan kegiatan ini, peserta mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya protokol kesehatan dan bisa berperan sebagai pelaksana sekaligus pengawas bagi siswa siswi saat pelaksanaan sekolah tatap muka nantinya. Peserta juga memiliki keterampilan dalam pembuatan *hand sanitizer* secara mandiri sehingga bisa diaplikasikan disekolah maupun dilingkungan keluarganya.

---

### Abstract:

**Background :** *The Coronavirus Disease-2019 (COVID-19) pandemic is not over yet. Some things that have been done to break the chain of virus spread include implementing health protocols, limiting activities and administering vaccines. In the implementation of offline schools, several things are needed including the facilities and readiness of every personnel in the school, both teachers and students. It is necessary to provide education about health protocols and training in making hand sanitizers for teachers and education personnel who will interact directly with students at school.*

---

**Method :** *This activity is an interactive offline discussion accompanied by hands-on practice making hand sanitizers with materials and tools that are easy to obtain, cheap and in accordance with health standards. This activity was carried out on April 3, 2021 at SDN Kebonsari 01, Jember, East Java*

**Result:** *The result of this activity is that participants have knowledge of the importance of health protocols and are able to act as implementers as well as supervisors for students during the implementation of offline schools later. Participants also have skills in making handsanitizers independently so that they can be applied in school and in their family environment.*

---

## Pendahuluan

Pandemi *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19) saat ini masih berlangsung dan masih belum ada kejelasan kapan usai. Pandemi yang diakibatkan oleh virus 2019-nCoV tersebut, dimulai di Kota Wuhan China pada Desember 2019, dan menyebar ke seluruh dunia dalam waktu yang singkat, terutama Indonesia (Di Gennaro et al., 2020; Huang et al., 2020). Bulan Maret 2020, dilaporkan kasus pertama di Indonesia. Hingga bulan April 2021 di Indonesia dilaporkan 1.604.348 kasus yang terkonfirmasi, dimana 105.859 kasus aktif dan 43.424 dengan kasus meninggal (KPCPEN, 2021c). Berbagai upaya pemerintah telah dilakukan dalam rangka pengendalian pandemi COVID-19 ini, mulai dari penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) skala mikro, upaya vaksinasi dan upaya lainnya (KPCPEN, 2021a, 2021b; Nasruddin & Haq, 2020). Saat ini pelaksanaan vaksinasi COVID-19 sudah masuk pada tahap 2 untuk lansia dan pekerja publik. Dengan telah berjalannya vaksinasi, maka mulai semester genap tahun ajaran 2020/2021, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memperbolehkan pembelajaran tatap muka dengan memenuhi syarat tertentu (Sandi, 2021). Mendikbud juga menghimbau sekolah mulai mempersiapkan diri untuk pergantian model pembelajaran dari daring menjadi luring dan protokol yang dibutuhkan untuk pembelajaran secara tatap muka.

Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten yang telah berencana akan menggelar pembelajaran tatap muka pada beberapa sekolah pada awal Mei 2021 (Supriadi, 2021). SDN Kebonsari 01 yang berada di Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri yang akan memulai pembelajaran tatap muka. SDN Kebonsari 01 merupakan sekolah dasar yang terdiri dari 12 kelas, dari kelas 1 – 6 dengan jumlah peserta didik sekitar 360 siswa. Dalam mempersiapkan pembelajaran tatap muka, SDN Kebonsari 01 dihimbau untuk memprioritaskan kesehatan dan keselamatan baik peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan.

Beberapa hal yang telah mulai dipersiapkan oleh SDN Kebonsari 01 mulai dari ketersediaan sarana sanitasi dan kebersihan, kemudahan akses fasilitas pelayanan kesehatan, kesiapan dalam penerapan protokol kesehatan, serta prasarana dalam *skrining* kesehatan, seperti *thermo gun*. Dalam penyiapan penerapan protokol kesehatan seperti mencuci tangan, menggunakan masker dan menjaga jarak, pihak

---

sekolah telah menyiapkan wastafel *portable* di beberapa titik untuk kemudahan dalam akses mencuci tangan siswa siswi di sekolah dan melakukan pengadaan *hand sanitizer*, sedangkan untuk masker peserta didik diimbangi untuk membawa sendiri dari rumah. Dengan pembelajaran tatap muka yang rencananya akan dilaksanakan tersebut tentu akan menjadi beban tersendiri bagi pihak sekolah untuk bisa menyiapkan segala sesuatunya dalam jumlah yang cukup besar. Untuk bisa membuat *hand sanitizer* secara mandiri pun menjadi kesulitan tersendiri bagi pihak sekolah dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang hal tersebut. Masalah lain yang dihadapi adalah kedisiplinan terhadap penerapan protokol kesehatan yang sekarang ini dirasa mulai longgar sehingga edukasi tentang pentingnya penerapan protokol kesehatan sebagai salah satu langkah untuk memutus rantai penyebaran virus menjadi hal yang harus terus disosialisasikan terutama dalam pelaksanaan sekolah tatap muka nantinya. Sosialisasi ini disampaikan untuk tenaga pendidik (guru) dan tenaga kependidikan yang nantinya akan langsung berinteraksi dengan siswa siswi didik.

Berdasarkan hal tersebut, program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang pentingnya penerapan protokol kesehatan dan pelatihan pembuatan *hand sanitizer* kepada tenaga pendidik dan kependidikan di SDN 01 Kebonsari secara langsung. Dengan adanya program pengabdian ini diharapkan pihak sekolah dapat membuat *hand sanitizer* secara mandiri, sehingga lebih efektif dan efisien serta seluruh elemen di SD N Kebonsari 01 baik pendidik, tenaga kependidikan dan siswa siswi nantinya dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan penuh kesiapan dan kedisiplinan dalam hal penerapan protokol kesehatannya.

## Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini berupa edukasi interaktif dan pelatihan pembuatan *hand sanitizer* terhadap tenaga pendidik dan kependidikan di SDN Kebonsari 01, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan tentang pentingnya penerapan protokol kesehatan dimasa pandemi sekarang ini terutama di lingkungan pendidikan dan memberikan ketrampilan dalam pembuatan *hand sanitizer* secara mandiri sebagai persiapan sekolah tatap muka.

Kegiatan ini dimulai dari proses survey lokasi dan analisa situasi lapangan sehingga bisa mendapatkan gambaran mengenai kondisi dan kebutuhan dari SDN Kebonsari 01 yang menjadi tempat pengabdian. Dari hasil survey didapatkan bahwa di SDN tersebut memang sedang melakukan persiapan untuk sekolah tatap muka sehingga pemberian edukasi penerapan protokol kesehatan dan pelatihan pembuatan *hand sanitizer* merupakan hal sangat tepat. Dengan adanya pelatihan tersebut diharapkan sekolah bisa membuat secara mandiri dan menyediakan *hand sanitizer* di setiap tempat di lingkungan sekolah selain sudah ada wastafel sebagai sarana cuci tangan.

Setelah dilakukan *survey* selanjutnya tim merencanakan program pengabdian dan menentukan beberapa hal diantaranya waktu pelaksanaan kegiatan, sasaran kegiatan, mekanisme kegiatan, materi edukasi dan pelatihan. Materi pelatihan dan edukasi diberikan secara luring berupa diskusi interaktif dan pembuatan *hand sanitizer* secara

langsung sehingga peserta pelatihan bisa dengan mudah memahami dan mempraktikkannya. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 3 April 2021 dengan waktu kegiatan dari mulai jam 09.00 – selesai. Adapun media edukasi yang digunakan antara lain berupa *leaflet* dan *X-banner* tentang protokol kesehatan. Di awal sebelum materi edukasi, peserta diberikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman tentang pentingnya penerapan protokol kesehatan. Di akhir sesi, juga dilakukan evaluasi berupa pemberian pertanyaan secara langsung, sehingga dapat diukur perubahan pemahaman peserta terkait materi yang diberikan. Walaupun dilaksanakan secara langsung tetapi tetap menerapkan protokol kesehatan yaitu memakai masker dan menjaga jarak.



**Gambar 1. Roadmap Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat**

## Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari 2 kegiatan utama, yaitu edukasi protokol kesehatan yang dilanjutkan pelatihan pembuatan *hand sanitizer*. Kegiatan ini diikuti oleh kurang lebih 25 orang tenaga pendidik dan kependidikan. Dimulai dengan penyampaian materi dan dialog interaktif tentang pentingnya protokol kesehatan. Adapun rincian materi yang disampaikan diantaranya tentang cara menggunakan masker yang benar, cara mencuci tangan serta menggunakan *hand sanitizer* yang benar serta menjaga jarak dan menjauhi kerumunan ketika di lingkungan yang banyak orang. Penyampaian materi dilakukan secara jelas, sistematis disertai dengan simulasi peragaan menggunakan masker dan mencuci tangan. Pada sesi ini peserta sangat proaktif dan antusias dilihat dari pertanyaan yang disampaikan oleh peserta yaitu ±15 orang yang menanyakan diantaranya tentang cara memberikan edukasi yang baik dan bisa dipahami oleh siswa, media apa yang baik untuk memberikan edukasi kepada siswa, langkah apa yang bisa dilakukan jika terjadi pelanggaran protokol kesehatan dan lain sebagainya. Pertanyaan pertanyaan tersebut kemudian dijawab secara langsung oleh pemateri.

Setelah diskusi selesai, diakhir sesi peserta diberikan beberapa pertanyaan secara langsung oleh pemateri sebagai evaluasi pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Pemateri memberikan sebanyak 5 pertanyaan diantaranya apa yang dimaksud dengan protokol kesehatan 5 M, bagaimanakah cara pemberian edukasi tentang protokol kesehatan kepada siswa siswi disekolah, bagaimanakah penerapan protokol kesehatan di sekolah dalam rangka sekolah tatap muka, sarana prasarana apa sajakah yang harus disiapkan dalam penerapan protokol kesehatan di sekolah dan bagaimanakah cara penyelesaian jika terjadi pelanggaran protokol kesehatan.

Berdasarkan hasil evaluasi, dari 25 peserta sebanyak  $\pm 20$  orang bisa menjawab pertanyaan pertanyaan tersebut dengan benar sehingga bisa disimpulkan sebanyak 80 % peserta telah memahami edukasi yang telah disampaikan dan tujuan dari edukasi ini sudah tercapai.

Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan pembuatan *hand sanitizer* yang mudah dan praktis. Diawali dengan penyampaian informasi tentang antiseptik dan desinfektan, kemudian dijelaskan bahan bahan yang dapat digunakan sebagai antiseptik yang merupakan komponen utama dalam formula *hand sanitizer*. Alat dan bahan yang digunakan sangat mudah didapatkan di toko bahan kimia dan proses pembuatannya juga mudah. Alat dan bahan yang digunakan dalam pelatihan ini sudah disiapkan oleh tim pengabdian sehingga peserta bisa melihat langsung proses pembuatannya dan kemudian peserta diberi kesempatan untuk mempraktekan langsung. Peserta sangat antusias dalam mengamati proses pembuatan dan tertarik untuk mencobanya setelah kegiatan ini terlaksana.



**Gambar 2. Sesi pemberian materi edukasi tentang protokol kesehatan dan pelatihan pembuatan hand sanitizer**



**Gambar 3. Foto bersama peserta kegiatan**

## Diskusi

Serangkaian kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dalam rangka menyongsong pembelajaran tatap muka ini dirasa sangat bermanfaat. Mulai dengan edukasi tentang protokol kesehatan yang merupakan salah satu cara dalam memutus rantai penyebaran virus corona ini harus dilaksanakan dengan ketat (Nisa, 2020)

terutama ketika pelaksanaan kegiatan tatap muka disekolah nantinya. Vaksinasi yang telah dilakukan bukan berarti bisa mencegah penularan virus secara maksimal sehingga kewaspadaan tetap harus dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat terutama pada golongan yang rentan diantara lansia dan anak anak. Edukasi tentang protokol kesehatan ini diharapkan dapat menunjang dan meningkatkan pemahaman tenaga pendidik dan kependidikan di SDN Kebonsari 01 yang nantinya langsung berinteraksi dan berperan dalam pengawasan penerapan protokol kesehatan siswa siswi SD sehingga tercipta lingkungan yang kondusif dan aman selama pelaksanaan kegiatan sekolah tatap muka di masa pandemi sekarang ini.

Pelatihan pembuatan *hand sanitizer* yang disampaikan kepada tenaga pendidik dan kependidikan menjadi bekal keterampilan untuk dapat diaplikasikan secara mandiri di SDN Kebonsari 01 ataupun dilingkungan keluarga. Dengan membuat *hand sanitizer* secara mandiri dengan bahan yang mudah didapatkan dan relatif murah maka akan lebih efektif dan efisien. *Hand sanitizer* adalah salah satu hal yang harus selalu dibawa ketika keluar rumah dimasa pandemi ini sebagai alternatif antiseptik ketika tidak ditemukan tempat cuci tangan.

Secara umum kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu langkah yang bisa dilakukan untuk membantu program pemerintah dalam memutuskan rantai penyebaran virus corona dan juga meningkatkan kemampuan pemberdayaan diri masyarakat. Dengan kerjasama dan kedisiplinan seluruh lapisan masyarakat maka diharapkan pandemi ini akan segera berakhir.

## Kesimpulan dan Saran

Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa edukasi dan pelaksanaan protokol kesehatan harus selalu dilakukan agar masyarakat tidak lengah dan rantai penyebaran virus bisa dikendalikan disamping program vaksinasi yang saat ini sudah secara bertahap dilaksanakan. Pelatihan pembuatan *hand sanitizer* secara mandiri merupakan salah satu upaya pemberdayaan diri sehingga nantinya bisa diaplikasikan baik dilingkungan sekolah, keluarga ataupun masyarakat pada umumnya.

Kegiatan pengabdian masyarakat seperti ini bisa dilakukan secara berkesinambungan dengan tema yang disesuaikan kondisi yang terjadi dimasyarakat. Selain itu bisa disertai pelatihan- pelatihan yang menunjang pemberdayaan diri masyarakat dibidang kesehatan yang sekarang ini menjadi perhatian kita semua.

## Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat ini diantaranya STIKES dr Soebandi, Universitas Jember, SD N Kebon sari 01, Jember dan seluruh peserta kegiatan.

## Daftar Referensi

Di Gennaro, F., Pizzol, D., Marotta, C., Antunes, M., Racalbutto, V., Veronese, N., & Smith, L. (2020). Coronavirus diseases (COVID-19) current status and future perspectives: A

- 
- narrative review. In *International Journal of Environmental Research and Public Health* (Vol. 17, Issue 8). MDPI AG. <https://doi.org/10.3390/ijerph17082690>
- Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., Hu, Y., Zhang, L., Fan, G., Xu, J., Gu, X., Cheng, Z., Yu, T., Xia, J., Wei, Y., Wu, W., Xie, X., Yin, W., Li, H., Liu, M., ... Cao, B. (2020). Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet*, 395(10223), 497–506. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30183-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30183-5)
- KPCPEN. (2021a). *Berita Terkini | Satgas Penanganan Covid-19*. <https://covid19.go.id/berita/pemerintah-terus-upayakan-solusi-dalam-program-vaksinasi-lansia>
- KPCPEN. (2021b). *Masyarakat Umum | Satgas Penanganan Covid-19*. <https://covid19.go.id/masyarakat-umum/dukung-ppkm-mikro-14093-posko-penanganan-covid-19-tersebar-di-31-provinsi>
- KPCPEN. (2021c). *Peta Sebaran | Covid19.go.id*. <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- Nasruddin, R., & Haq, I. (2020). Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(7), 639–648. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i7.15569>
- Nisa, D. F. (2020). Efektivitas Sosialisasi Pada Santri Pondok Pesantren Menuju Adaptasi Kebiasaan Baru Di Kabupaten Lumajang. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4(2), 259. <https://doi.org/10.20473/jlm.v4i2.2020.259-266>
- Sandi, E.D. (2021). *Mendikbud: Januari 2021 Sekolah Boleh Tatap Muka, Ini Syaratnya*. <https://edukasi.kompas.com/read/2020/11/20/161556771/mendikbud-januari-2021-sekolah-boleh-tatap-muka-ini-syaratnya>
- Supriadi, B. (2021). *Persiapkan Pembelajaran Tatap Muka, Bupati Jember: Untuk Percontohan Maksimal 25 Sekolah Dulu*. <https://regional.kompas.com/read/2021/04/05/130017778/persiapkan-pembelajaran-tatap-muka-bupati-jember-untuk-percontohan-maksimal>